

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, membangun interaksi, serta menciptakan pengalaman bagi khalayak. Dalam penyelenggaraannya, sebuah *event* membutuhkan pengelolaan yang sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengelolaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada hari penyelenggaraan, tetapi juga mencakup proses riset, perancangan konsep, perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi. Rangkaian proses tersebut menjadi bagian penting dalam *event management* karena setiap tahapan saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan sebuah *event*.

Salah satu bentuk *event* yang berkembang di lingkungan pendidikan adalah pentas seni yang diselenggarakan oleh siswa. Pentas seni tidak hanya menjadi wadah untuk menampilkan kreativitas siswa, tetapi juga membutuhkan proses pengelolaan yang melibatkan berbagai sumber daya, pembagian tugas, penyusunan konsep, perencanaan teknis, serta koordinasi antarpnitia. Kompleksitas tersebut semakin terlihat pada penyelenggaraan *event* yang melibatkan jumlah pengunjung besar, menghadirkan artis, menggunakan venue di luar lingkungan sekolah, serta melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pentas seni oleh siswa dapat memiliki karakteristik pengelolaan yang menyerupai *event* profesional.

Salah satu pentas seni siswa yang memiliki karakteristik tersebut adalah *From 2 With Love* (F2WL) yang diselenggarakan oleh SMAN 2 Bandung. F2WL merupakan pentas seni dan bazaar tahunan yang telah diselenggarakan sejak 1993. Keberadaan F2WL selama lebih dari tiga dekade menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari tradisi penyelenggaraan acara di SMAN 2 Bandung sekaligus berkembang menjadi *event* yang dikenal oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja di Kota Bandung. Dalam perkembangannya, F2WL tidak hanya menghadirkan penampilan siswa, tetapi juga melibatkan musisi atau artis sebagai pengisi acara serta berbagai rangkaian kegiatan pendukung. Pada penyelenggaraan F2WL 2014, misalnya, F2WL disebut sebagai pentas seni tahunan yang telah memperoleh label “Super Mega Bazaar” karena kualitas, kemeriahan, dan tingginya animo masyarakat terhadap acara tersebut.

Perkembangan F2WL dari kegiatan pentas seni menjadi *event* dengan skala penyelenggaraan yang lebih besar menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas dalam pengelolaannya. Penyelenggaraan F2WL melibatkan berbagai kebutuhan, mulai dari penentuan konsep dan tema, pemilihan pengisi acara, penentuan target audiens, pemilihan *venue*, pengelolaan kepanitiaan, penyusunan kebutuhan teknis, hingga koordinasi pelaksanaan kegiatan. Rekam jejak F2WL juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah beberapa kali diselenggarakan di lokasi di luar lingkungan sekolah dan menghadirkan sejumlah artis nasional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penyelenggaraan F2WL tidak hanya berorientasi pada kegiatan seni siswa, tetapi juga membutuhkan proses *event management* yang terstruktur.

Penelitian mengenai *event management* sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan suatu *event* berkaitan dengan kemampuan penyelenggara dalam mengelola berbagai tahapan kegiatan secara terencana dan terkoordinasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan suatu *event* tidak hanya ditentukan oleh konsep acara, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam mengelola proses riset, perancangan, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Namun demikian, penelitian *event management* yang mengkaji penyelenggaraan acara dalam konteks pelajar, khususnya pada pentas seni berskala besar yang dikelola oleh siswa sekolah menengah, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena penyelenggaraan *event* oleh siswa memiliki karakteristik tersendiri, yaitu melibatkan sumber daya manusia yang mengalami proses regenerasi, memiliki keterbatasan pengalaman profesional, tetapi dituntut untuk mengelola kegiatan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

F2WL 2026 menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena penyelenggaraannya tetap melibatkan siswa sebagai pelaksana utama dalam mengelola berbagai kebutuhan *event*, mulai dari proses riset hingga evaluasi kegiatan. Selain memiliki sejarah penyelenggaraan yang panjang sejak 1993, F2WL juga terus menghadirkan konsep dan tema yang berbeda pada setiap penyelenggaraannya. Hal tersebut menunjukkan adanya proses pengembangan acara yang dilakukan oleh kepanitiaan pada setiap periode. Penelitian terhadap F2WL 2026 kemudian diarahkan untuk melihat bagaimana proses *event management* diterapkan oleh panitia dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut,

khususnya melalui tahapan *research, design, planning, coordination, dan evaluation*.

Untuk menganalisis proses tersebut, penelitian ini menggunakan *Event Planning Five-Phase Model* yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt. Model tersebut menjelaskan penyelenggaraan *event* melalui lima tahapan, yaitu *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. Kelima tahapan tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana panitia F2WL 2026 melakukan riset terhadap kebutuhan dan kondisi yang berkaitan dengan acara, merancang konsep dan tema, menyusun perencanaan kegiatan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil penyelenggaraan *event*.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses manajemen acara dalam kegiatan From 2 With Love (F2WL) SMAN 2 Bandung. Dalam menganalisis proses tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka *Event Planning Five-Phase Process Model* yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt sebagai acuan dalam mengkaji proses *event management* yang dilakukan oleh panitia F2WL. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses riset (*research*) yang dilakukan oleh panitia dalam penyelenggaraan kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
2. Bagaimana proses desain (*design*) dalam pelaksanaan kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?

3. Bagaimana proses perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
4. Bagaimana koordinasi (*coordination*) antarpanitia, guru pembimbing, dan pihak eksternal dijalankan selama proses kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
5. Bagaimana evaluasi (*evaluation*) yang diterapkan dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses riset (*research*) yang dilakukan oleh panitia dalam penyelenggaraan kegiatan *From 2 With Love* (F2WL) SMAN 2 Bandung?
2. Untuk mengetahui proses desain (*design*) dalam pelaksanaan kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
3. Untuk mengetahui proses perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
4. Untuk mengetahui koordinasi (*coordination*) antarpanitia, guru pembimbing, dan pihak eksternal dijalankan selama proses kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?
5. Untuk mengetahui evaluasi (*evaluation*) yang diterapkan dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan F2WL SMAN 2 Bandung?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang kehumasan terkait *event management*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya referensi dan literatur akademik mengenai praktik event management dalam konteks lembaga atau organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi institusi pendidikan, khususnya sekolah menengah, dalam memahami dan menerapkan tahapan event management pada kegiatan pelajar berskala besar. Melalui pemaparan proses pengelolaan From 2 With Love (F2WL) berdasarkan kerangka Five Phase Event Planning Model, penelitian ini dapat memberikan gambaran sistematis mengenai tahapan riset, perancangan, perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi dalam penyelenggaraan event pelajar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi panitia siswa maupun pembina kegiatan dalam mengembangkan sistem kerja yang lebih terstruktur dan terorganisasi pada penyelenggaraan acara di lingkungan pendidikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penyelenggaraan *event* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pelaksanaan acara semata, melainkan sebagai suatu proses manajerial yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. *Event* merupakan kegiatan yang bersifat unik, memiliki

batasan waktu tertentu, serta dirancang untuk mencapai tujuan spesifik melalui pengalaman yang dirasakan oleh audiens. Oleh karena itu, pengelolaan *event* memerlukan pendekatan manajemen yang terencana agar setiap unsur yang terlibat dapat berjalan secara efektif.

Menurut Joe Goldblatt, *event management* merupakan proses profesional yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan khusus (*special event*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Goldblatt menekankan bahwa *event* bukan sekadar kegiatan hiburan atau pertemuan, tetapi merupakan alat strategis yang dapat digunakan untuk membangun citra, menyampaikan pesan, menciptakan pengalaman, serta memperkuat hubungan dengan publik. Dengan demikian, *event management* dipahami sebagai rangkaian proses yang membutuhkan koordinasi sumber daya manusia, finansial, teknis, dan kreatif secara terpadu.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini menggunakan *Event Planning Five-Phase Model* yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt sebagai pisau analisis. Model ini memandang event sebagai suatu proses yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordination*, dan *evaluation*. Kelima tahap tersebut membentuk siklus manajemen acara yang saling berkaitan dan berfungsi untuk memastikan efektivitas serta keberhasilan penyelenggaraan event.

1. *Research*

Tahap *research* merupakan langkah awal dalam proses *event management*. Pada tahap ini, penyelenggara melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk memahami kebutuhan, karakteristik audiens, tujuan

penyelenggaraan, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi *event*. Goldblatt menekankan bahwa riset menjadi fondasi utama karena keputusan konseptual dan teknis pada tahap berikutnya sangat bergantung pada akurasi informasi yang diperoleh.

Riset dapat mencakup analisis target audience, studi kelayakan, identifikasi potensi risiko, analisis kebutuhan sponsor, hingga evaluasi tren yang sedang berkembang. Tanpa tahap research yang memadai, perencanaan event berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan publik maupun tujuan organisasi.

2. *Design*

Tahap *design* berkaitan dengan perancangan konsep dan pengalaman yang ingin dihadirkan dalam *event*. Pada fase ini, gagasan utama atau tema dikembangkan menjadi bentuk visual dan pengalaman yang terstruktur. Goldblatt memandang design sebagai proses kreatif yang menerjemahkan hasil riset ke dalam konsep acara yang menarik, relevan, dan memiliki nilai diferensiasi.

Design mencakup penentuan tema, pemilihan lokasi, perancangan tata panggung, lighting, sound system, dekorasi, susunan acara, hingga alur pengalaman audiens. Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa event memiliki identitas yang jelas dan mampu menyampaikan pesan secara efektif.

3. *Planning*

Planning merupakan tahap penyusunan rencana operasional secara detail. Jika design berfokus pada konsep, maka planning berfokus pada aspek teknis dan administratif agar konsep tersebut dapat direalisasikan. Goldblatt menjelaskan

bahwa tahap ini melibatkan penyusunan timeline, anggaran, perizinan, kontrak kerja sama, pembagian tugas, serta perencanaan logistik.

Pada fase ini juga dilakukan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan teknis secara sistematis. Perencanaan yang matang menjadi faktor kunci untuk meminimalkan risiko serta memastikan kelancaran pelaksanaan *event*.

4. *Coordination*

Coordination merupakan tahap implementasi sekaligus pengendalian jalannya event. Tahap ini melibatkan koordinasi seluruh pihak yang terlibat, baik panitia internal, vendor, sponsor, maupun pengisi acara. Goldblatt menekankan pentingnya komunikasi yang efektif serta kepemimpinan yang responsif dalam mengelola dinamika di lapangan.

Pada fase ini dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan teknis, penyesuaian terhadap kendala yang muncul, serta pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. *Coordination* memastikan bahwa seluruh rencana yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan desain dan tujuan awal.

5. *Evaluation*

Evaluation merupakan tahap akhir dalam siklus event management. Goldblatt menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan event berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui analisis kepuasan audiens, laporan keuangan, dokumentasi pelaksanaan, hingga umpan balik dari stakeholder.

Tahap ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pada event berikutnya.

Evaluation menegaskan bahwa event management bukan proses yang berhenti pada pelaksanaan, melainkan siklus berkelanjutan yang terus disempurnakan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Event Planning Five-Phase Model* dinilai tepat digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji setiap tahapan pengelolaan acara secara sistematis, mulai dari proses awal hingga evaluasi akhir. Dengan menggunakan Five-Phase Model, penelitian ini dapat menelaah secara komprehensif bagaimana tahapan manajemen event dijalankan serta bagaimana keterkaitan antar tahapan tersebut memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan acara yang diteliti.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) *Event Management*

Event management merupakan konsep yang merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Goldblatt (2014) menjelaskan bahwa *event management* adalah proses profesional yang mencakup kegiatan riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi untuk memastikan penyelenggaraan acara berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini menekankan bahwa *event* bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan sebuah proses manajerial yang terstruktur dan strategis.

Allen, O'Toole, Harris, dan McDonnell (2011) mendefinisikan *event management* sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam proses penciptaan dan pengelolaan suatu acara, mulai dari tahap konseptual hingga

evaluasi akhir. Dalam perspektif ini, event dipahami sebagai proyek yang memiliki batas waktu tertentu, melibatkan berbagai sumber daya, serta memerlukan koordinasi yang terencana.

Lebih lanjut, Silvers (2012) menyatakan bahwa *event management* mencakup pengelolaan aspek kreatif, teknis, dan administratif secara terpadu. Artinya, penyelenggaraan event tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan di hari-H, tetapi juga mencakup pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, komunikasi, logistik, serta manajemen risiko.

Berdasarkan definisi tersebut, *event management* dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu proses manajerial yang sistematis dan terstruktur, yang melibatkan tahapan perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan suatu acara.

2) Pentas Seni sebagai *Special Event*

Pentas seni merupakan salah satu bentuk *special event* yang diselenggarakan untuk tujuan hiburan, ekspresi kreativitas, serta interaksi sosial. Getz (2007) menyatakan bahwa *special event* adalah kegiatan yang dirancang secara khusus, memiliki sifat sementara, serta diselenggarakan di luar aktivitas rutin sehari-hari. Karakteristik utama *special event* meliputi adanya tujuan tertentu, perencanaan yang terstruktur, serta pengalaman unik yang ditawarkan kepada audiens.

Goldblatt (2014) juga menjelaskan bahwa *special event* merupakan momen yang dirancang untuk merayakan, memperingati, atau mempromosikan suatu hal dengan melibatkan publik secara langsung. Dalam konteks ini, pentas seni dapat

dikategorikan sebagai special event karena memiliki tema tertentu, melibatkan audiens dalam jumlah besar, serta dirancang untuk menciptakan pengalaman kolektif.

Pentas seni biasanya melibatkan berbagai unsur seperti pertunjukan musik, seni pertunjukan, bazaar, serta atraksi pendukung lainnya. Kompleksitas tersebut menuntut adanya pengelolaan yang sistematis agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu, pentas seni tidak hanya dipahami sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai bentuk event yang memerlukan manajemen profesional.

Dengan demikian, dalam penelitian ini pentas seni diposisikan sebagai bentuk special event yang dianalisis melalui perspektif event management, guna memahami bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dalam penyelenggaraannya

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No. 173, Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki sumber data yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi yang dibentuk melalui interaksi dan pengalaman individu. Kerangka paradigma diperlukan untuk menentukan cara pandang terhadap fenomena serta proses pemaknaan data dalam penelitian sosial.

Neuman (2014:95) memposisikan paradigma sebagai seperangkat asumsi dasar yang membimbing peneliti dalam memahami realitas dan membangun pengetahuan.

Paradigma konstruktivisme relevan dengan penelitian ini karena praktik *event management* pada pentas seni From 2 With Love (F2WL) terbentuk melalui interaksi antara panitia siswa, guru pembimbing, dan pihak pendukung lainnya. Pengelolaan acara tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pemaknaan kolektif para pelaku yang terlibat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap proses, makna, dan dinamika suatu fenomena dalam konteks alamiah. Moleong (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sejalan dengan itu, Denzin dan Lincoln (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi terhadap fenomena sosial berdasarkan makna yang diberikan oleh individu yang terlibat di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses dan pengalaman yang terjadi dalam suatu peristiwa.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis proses *event management* dalam penyelenggaraan F2WL, yang memerlukan

pemahaman mendalam terhadap pengalaman, peran, serta dinamika kerja panitia dalam setiap tahapan pengelolaan acara.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Nazir (2014:43) memandang metode deskriptif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan proses *event management* dalam penyelenggaraan pentas seni From 2 With Love (F2WL) sebagaimana berlangsung di lingkungan sekolah. Penelitian diarahkan untuk menggambarkan praktik pengelolaan acara tanpa melakukan pengujian hipotesis atau perlakuan terhadap objek penelitian.

Pendekatan deskriptif memungkinkan penelitian memusatkan perhatian pada proses, pola kerja, serta dinamika pengelolaan acara yang dijalankan oleh panitia siswa. Pendekatan ini relevan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik *event management* dalam konteks pendidikan menengah.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai

praktik *event management* pada pentas seni *From 2 With Love* (F2WL) di SMA Negeri 2 Bandung. Data yang dihimpun tidak berbentuk angka atau ukuran statistik, melainkan berupa informasi naratif yang merepresentasikan proses, pengalaman, dan dinamika pengelolaan acara.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan F2WL. Data tersebut memuat informasi mengenai pengalaman panitia, pola kerja yang terbentuk, serta dinamika pengelolaan acara selama tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Data yang terkumpul digunakan untuk memahami praktik pengelolaan acara secara menyeluruh dalam konteks alami penyelenggaraan event.

Data kualitatif dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul dalam praktik *event management* F2WL. Analisis data diarahkan untuk menggambarkan bagaimana proses pengelolaan acara dijalankan oleh panitia siswa berdasarkan lima tahapan manajemen acara yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap variabel penelitian.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pentas seni *From 2 With Love* (F2WL) di SMA Negeri 2 Bandung. Informasi yang dihimpun melalui wawancara mendalam berasal dari individu yang memiliki peran dalam struktur kepanitiaan F2WL, seperti ketua pelaksana, koordinator divisi, serta pihak pendukung kegiatan.

Pengumpulan data primer juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan F2WL. Observasi ini diarahkan untuk mengamati alur kegiatan, pola koordinasi antar panitia, serta dinamika pengelolaan acara di lapangan. Proses observasi memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana pengelolaan acara dijalankan secara nyata dalam situasi alami penyelenggaraan *event*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penyelenggaraan F2WL. Data sekunder tidak berasal langsung dari pelaku utama kegiatan, namun memiliki relevansi untuk mendukung pemahaman terhadap praktik *event management* yang diterapkan. Sumber data sekunder meliputi publikasi media daring, unggahan media sosial resmi kegiatan, dokumentasi foto dan video, proposal acara, serta laporan kegiatan yang tersedia.

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer dalam proses analisis. Keberadaan data ini membantu memperkuat temuan penelitian melalui penelusuran jejak dokumentasi kegiatan serta memberikan konteks tambahan mengenai penyelenggaraan F2WL dari waktu ke waktu. Pemanfaatan data sekunder juga mendukung proses pengecekan kesesuaian informasi dan memperkaya sudut pandang dalam pembahasan penelitian.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan peran dan tingkat keterlibatan individu dalam penyelenggaraan

pentas seni *From 2 With Love* (F2WL). Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung serta pengetahuan yang relevan terhadap proses pengelolaan acara, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Menurut Creswell dan Poth (2018:124), dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak ditentukan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan kedalaman dan kekayaan data yang ingin diperoleh. Secara umum, penelitian kualitatif melibatkan sekitar tiga hingga lima belas partisipan, namun jumlah tersebut dapat berubah tergantung pada karakteristik, fokus, dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab struktural dan operasional dalam penyelenggaraan F2WL, yaitu:

1. Ketua Pelaksana F2WL, yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengoordinasikan seluruh panitia dan memastikan setiap tahapan penyelenggaraan acara berjalan sesuai dengan perencanaan.
2. Ketua Divisi Acara F2WL, yang terlibat langsung dalam perancangan konsep pertunjukan, penyusunan susunan acara, serta pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Anggota Panitia Divisi Acara F2WL, yang menjalankan tugas operasional sesuai dengan jobdesc sebagai anggota bidang acara.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman proses dan makna di balik suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai praktik *event management* dalam penyelenggaraan pentas seni *From 2 With Love* (F2WL).

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap proses penyelenggaraan F2WL. Teknik ini memungkinkan diperolehnya data yang bersifat mendalam dan kontekstual terkait setiap tahapan pengelolaan acara. Moleong (2021:186) memandang wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan informan, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penggunaan wawancara mendalam dalam penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana panitia F2WL memaknai proses perencanaan, pembagian peran, koordinasi, hingga pelaksanaan acara. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap sudut pandang subjektif informan yang tidak dapat diperoleh melalui data tertulis semata.

2) Observasi Partisipasi Pasif

Observasi partisipasi pasif digunakan untuk mengamati secara langsung jalannya penyelenggaraan F2WL tanpa keterlibatan aktif peneliti dalam aktivitas yang diamati. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai praktik *event management* yang berlangsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2020:145), observasi partisipasi pasif dilakukan ketika peneliti hadir di lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

Observasi ini digunakan untuk melihat pola koordinasi antar panitia, alur pelaksanaan acara, serta dinamika kerja yang muncul selama kegiatan berlangsung. Data hasil observasi berfungsi untuk melengkapi data wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pengelolaan acara F2WL.

Kombinasi wawancara mendalam dan observasi partisipasi pasif memungkinkan diperolehnya data yang saling melengkapi antara pengalaman subjektif informan dan kondisi empiris di lapangan.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui penelaahan dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, catatan, arsip, gambar, maupun karya monumental yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen digunakan sebagai sumber data sekunder yang dapat memperkaya dan melengkapi data hasil wawancara serta observasi.

Selain itu, Moleong (2017) menjelaskan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa catatan resmi, laporan, foto, rekaman, maupun arsip yang dapat membantu peneliti memahami konteks sosial serta proses yang terjadi dalam suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait penyelenggaraan From 2 With Love (F2WL). Dokumen yang dianalisis meliputi proposal kegiatan, struktur kepanitiaan, timeline kerja, laporan pertanggungjawaban, materi publikasi, dokumentasi visual acara, serta pemberitaan media mengenai F2WL. Data tersebut digunakan untuk menelusuri tahapan event management yang diterapkan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*:

1) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau waktu untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga setiap informasi dapat diverifikasi dari berbagai sudut pandang.

2) Member Check

Menurut Sugiyono (2017), member check yaitu teknik validasi data dengan cara meminta tanggapan atau konfirmasi dari narasumber terhadap data atau temuan yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Dilakukan dengan

cara peneliti data kepada narasumber atau pemberi data dan melakukan *discussion group*.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diadaptasi dari Creswell (2019:264–267) yang melibatkan enam tahapan utama untuk mengolah dan memahami data yang dikumpulkan. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengolah dan Mempersiapkan Data untuk Dianalisis

Tahap awal dalam analisis data adalah mengolah dan menyiapkan data yang berkaitan dengan praktik *event management* dalam penyelenggaraan pentas seni From 2 With Love (F2WL). Proses ini meliputi transkripsi hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai penanggung jawab kegiatan, ketua pelaksana, ketua bidang acara, dan anggota panitia. Data hasil observasi partisipasi pasif selama rangkaian kegiatan F2WL juga disusun dalam bentuk catatan lapangan naratif. Seluruh data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan agar siap untuk dianalisis secara sistematis.

2. Membaca Data secara Menyeluruh

Tahap berikutnya adalah membaca dan menelaah seluruh data yang telah disiapkan. Seluruh transkrip wawancara dan catatan observasi dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal mengenai konteks penelitian. Proses pembacaan ini membantu dalam mengenali gambaran umum penyelenggaraan F2WL serta pola-pola awal yang berkaitan dengan pengelolaan

acara. Tahap ini juga menjadi sarana untuk mencatat kesan awal, ide-ide penting, dan refleksi yang muncul sebagai dasar dalam proses pengodean data.

3. Memulai Proses Pengodean Data

Tahap pengodean dilakukan dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian data yang memiliki kesamaan makna, isu, atau aktivitas. Data wawancara dan observasi diberi kode tertentu yang merepresentasikan aspek-aspek *event management* dalam penyelenggaraan F2WL. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Kode yang muncul disusun berdasarkan fokus penelitian dan konteks pelaksanaan acara.

4. Menggunakan Kode untuk Mengembangkan Tema atau Kategori

Kode-kode yang telah dihasilkan kemudian dikelompokkan menjadi tema atau kategori yang lebih luas. Tema-tema tersebut menggambarkan praktik pengelolaan acara yang dijalankan dalam penyelenggaraan F2WL. Pengembangan tema dilakukan dengan mengaitkan hasil pengodean dengan kerangka *Five Phases of Event Management* oleh Joe Goldblatt, sehingga setiap tema merepresentasikan tahapan pengelolaan acara yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Menyajikan Temuan dalam Bentuk Narasi atau Visual

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses *event management* yang dilakukan oleh panitia F2WL. Narasi disusun berdasarkan tema-

tema yang telah dikembangkan agar alur penyelenggaraan acara dapat dipahami secara runtut dan utuh.

6. Menafsirkan dan Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penafsiran dan penarikan kesimpulan. Penafsiran dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teoritis yang digunakan. Kesimpulan disusun untuk menjawab fokus penelitian serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik *event management* dalam penyelenggaraan pentas seni From 2 With Love (F2WL).

